

**RENCANA BISNIS 5 TAHUN (2025 – 2029)  
INKUBATOR BISNIS DAN TEKNOLOGI  
UPT RIAU SCIENCE TECHNO PARK  
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH  
PROVINSI RIAU**



**DIBUAT OLEH  
SEKSI INKUBASI TEKNOLOGI DAN BISNIS  
UPT RIAU SCIENCE TECHNO PARK**



**IBT UPT RIAU SCIENCE TECHNO PARK  
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH  
TAHUN 2025**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami haturkan kehadirat Allah SWT, karena atas karunia-Nya Rencana Bisnis UPT Riau Science Techno Park, Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Riau Tahun 2025 ini dapat terselesaikan. Penyusunan rencana bisnis ini dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan baik dan menjadi acuan bagi semua pihak terkait pelaksanaan kegiatan, sehingga tujuan program inkubasi dapat tercapai.

Rencana Bisnis Inkubator Bisnis dan Teknologi UPT RSTP Tahun 2025 merupakan salah satu pedoman dalam menjalankan fungsi inkubasi bisnis dalam rangka menumbuhkan perusahaan pemula berbasis teknologi atau startup di Provinsi Riau.

Dokumen rencana bisnis ini memberikan langkah strategis kepada IBT UPT RSTP untuk menginkubasi startup yang inovatif dan prospektif di bidang pangan, pertanian dalam arti luas, kuliner, ekonomi kreatif, teknologi tepat guna, energi terbarukan, dan bioteknologi / kesehatan. Pada rencana bisnis ini terdapat identifikasi permasalahan, solusi serta langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan IBT UPT RSTP.

Kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dan penerbitan Dokumen Rencana Bisnis Inkubator Bisnis dan Teknologi UPT Riau Science Techno Park Tahun 2025. Semoga dapat bermanfaat dalam pelaksanaan program inkubasi di UPT RSTP.

**Pekanbaru, 15 Januari 2025**

**Tim Penyusun,**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. MAKSUD DAN TUJUAN .....	2
C. DASAR HUKUM .....	3
<b>BAB II IDENTIFIKASI MASALAH</b> .....	5
A. PERMASALAHAN INTERNAL .....	5
B. PERMASALAHAN EKSTERNAL .....	6
C. SESUATU YANG DIHARAPKAN .....	8
<b>BAB III ANALISA DAN STRATEGI</b> .....	10
A. ANALISA .....	10
B. STRATEGI .....	11
C. TIMELINE PELAKSANAAN RENCANA AKSI 5 TAHUN (2025-2029) .....	15
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	17

# BAB I PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

Pemerintah Provinsi Riau telah mengembangkan Kawasan Sains dan Teknologi (KST) / *Science and Technology Park* (STP) bernama *Riau Science Techno Park* (RSTP) sejak tahun 2017. Kawasan Sains dan Teknologi *Riau Science Techno Park* merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang pada mulanya berada di lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau. Kemudian pada tahun 2024 berada di lingkup Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Riau sesuai Peraturan Gubernur Riau No. 51 Tahun 2024.

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 106 Tahun 2017 tentang Kawasan Sains dan Teknologi dinyatakan bahwa KST merupakan wahana yang dikelola secara profesional untuk mengembangkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan melalui pengembangan inovasi, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (alih teknologi), dan penumbuhan perusahaan pemula berbasis teknologi (inkubasi bisnis).

Dalam perkembangannya UPT RSTP telah menginkubasi puluhan startup (tenant) berbasis inovasi teknologi. Peserta program inkubasi bisnis difasilitasi kegiatan yang mampu meningkatkan dan mengembangkan manajemen perusahaan seperti penyusunan rencana aksi, business plan, BMC, mentoring teknik produksi, strategi pemasaran produk, manajemen keuangan, dan legalitas produk, coaching terkait manajemen keuangan, peluang dan strategi mendapatkan series pendanaan, branding produk, manajemen mutu dan keamanan produk, peluang dan strategi memasuki pasar global, dan strategi menarik investasi dan negosiasi bisnis, pelatihan terkait strategi digital marketing yang tepat, pengurusan legalitas usaha dan izin edar produk, dan teknologi kemasan dan label produk pangan serta pelatihan peran dan program bank untuk UKM/Startup. Selain itu, tenant didampingi oleh pendamping yang akan melakukan monitoring secara berkala terhadap target rencana aksi yang telah dibuat oleh startup dan juga difasilitasi kegiatan business matching yang mempertemukan antara startup dengan mitra bisnis dengan tujuan terjalinnya kerjasama antara kedua belah pihak.

Perusahaan pemula sangat rentan terhadap resiko kegagalan atau kebangkrutan terutama di fase awal pendirian. Kegagalan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti kekurangan modal, kesulitan implementasi teknologi, manajemen bisnis yang belum baik, dan minimnya pengalaman di dunia bisnis. Oleh karena itu, peranan inkubator bisnis dan teknologi sangatlah penting dalam mengurangi resiko tersebut.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin mengedepankan teknologi dan kreativitas sebagai pendorong utama kemajuan, Pemerintah Provinsi Riau memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung kewirausahaan dan pengembangan teknologi. Oleh karena itu, Pemerintah Provinsi Riau melalui UPT RSTP Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Riau membentuk Inkubator Bisnis dan Teknologi (IBT) UPT RSTP. Inkubator ini dibentuk untuk menyediakan wadah yang ideal bagi pelaku usaha pemula (startup) dan pengusaha kecil dan menengah (UKM) yang ada di Provinsi Riau dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada, serta memaksimalkan potensi yang mereka miliki.

Kebutuhan terhadap inovasi yang berkelanjutan semakin mendesak seiring dengan globalisasi dan perkembangan pesat dalam sektor teknologi. Hal ini membuka peluang besar bagi Provinsi Riau untuk turut serta dalam persaingan global, dengan menjadikan kewirausahaan dan pengembangan

teknologi sebagai sektor unggulan. Namun, untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan dukungan yang kuat, tidak hanya dari aspek pendanaan, tetapi juga dari aspek manajerial, pemahaman teknologi, pemasaran, serta jaringan yang dapat mempercepat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

IBT UPT RSTP ini dirancang untuk memberikan fasilitas lengkap yang mendukung perkembangan bisnis dan teknologi, termasuk bimbingan teknis, pelatihan manajerial, akses ke jaringan bisnis, hingga bantuan pendanaan. Pemerintah Provinsi Riau meyakini bahwa dengan adanya dukungan yang terintegrasi dan berkelanjutan, para pelaku usaha di Provinsi Riau ini dapat meningkatkan daya saing mereka dan berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian daerah.

Keberadaan IBT UPT RSTP ini juga bertujuan untuk mendorong terciptanya industri baru yang berbasis teknologi dan inovasi. Selain itu, harapannya IBT UPT RSTP dapat menjadi penggerak utama dalam menciptakan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan.

Dengan demikian, dokumen rencana bisnis ini disusun untuk merinci berbagai aspek yang akan menjadi dasar operasional IBT UPT RSTP, serta memberikan gambaran tentang langkah-langkah strategis yang akan diambil untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut dalam jangka panjang.

## B. MAKSUD DAN TUJUAN

### 1. MAKSUD

Dokumen rencana bisnis IBT UPT RSTP ini disusun dengan maksud untuk memberikan pedoman yang jelas dan terstruktur dalam operasional inkubator. Rencana ini bertujuan untuk mengarahkan pengelolaan inkubator dalam mencapai tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan, dengan memastikan keberlanjutan program dan dampak positif yang maksimal bagi para pelaku usaha serta perekonomian daerah. Selain itu, dokumen ini juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif antara pemerintah daerah, para pemangku kepentingan (*stakeholders*), serta calon mitra bisnis dan investor yang berpotensi mendukung pengembangan IBT UPT RSTP.

### 2. TUJUAN

- a. Meningkatkan Daya Saing Usaha Lokal  
Memberikan dukungan yang diperlukan bagi startup dan UKM untuk meningkatkan daya saingnya di pasar global melalui akses kepada teknologi, pengetahuan, dan pelatihan manajerial yang relevan.
- b. Menghasilkan Inovasi dan Teknologi Baru  
Membantu pengembangan ide-ide inovatif dan teknologi baru yang dapat meningkatkan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan oleh pelaku usaha di Provinsi Riau, sehingga mereka dapat bersaing dengan pemain global.
- c. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau  
Menumbuhkan sektor-sektor ekonomi kreatif, teknologi, dan industri berbasis pengetahuan yang dapat memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja baru di Provinsi Riau.
- d. Meningkatkan Keterlibatan dan Kolaborasi Antar Sektor  
Membangun kemitraan yang erat antara Pemerintah Provinsi Riau, sektor swasta, universitas, dan lembaga riset untuk menciptakan ekosistem bisnis yang saling mendukung, yang pada akhirnya akan mempercepat transformasi ekonomi berbasis inovasi.

- e. **Mendukung Pembentukan Ekosistem Bisnis yang Berkelanjutan**  
Menyediakan wadah yang tidak hanya berfokus pada pengembangan usaha baru, tetapi juga mendukung keberlanjutan dan skalabilitas bisnis, melalui pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan dalam berbagai aspek, mulai dari perencanaan bisnis hingga pemasaran dan manajemen keuangan.
- f. **Memfasilitasi Akses Pendanaan dan Sumber Daya**  
Memberikan akses kepada pelaku usaha untuk mendapatkan pendanaan, baik dari sumber internal (Pemerintah Provinsi Riau) maupun eksternal (investor swasta, lembaga keuangan), serta menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk mempercepat perkembangan bisnis.
- g. **Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)**  
Melalui pelatihan, workshop, dan mentoring, IBT UPT RSTP bertujuan untuk meningkatkan keterampilan wirausaha dan kapasitas SDM Pelaku usaha dan pengelola IBT UPT RSTP di Provinsi Riau dalam menjalankan usaha berbasis teknologi, yang pada gilirannya akan memperkuat ekosistem kewirausahaan Provinsi Riau secara keseluruhan.
- h. **Menciptakan Dampak Sosial dan Lingkungan yang Positif**  
Selain aspek ekonomi, rencana bisnis IBT UPT RSTP juga bertujuan untuk mendorong pengembangan bisnis yang memiliki dampak sosial dan lingkungan yang positif, sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menjadi agenda global.

#### C. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4866);
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 148);
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41);
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 17);
5. Peraturan Presiden Nomor 106 Tahun 2017 tentang Kawasan Sains dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 243);
6. Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 24/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria Penyelenggaraan Inkubator Wirausaha;
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pengembangan Kawasan Sains Dan Teknologi Nasional Tahun 2015-2030 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 144);
8. Peraturan Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2023 tentang Tata Kelola Riset dan Inovasi di Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 380);

9. Peraturan Gubernur Riau Nomor 51 Tahun 2024 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau (Berita Daerah Provinsi Riau Tahun 2020 Nomor 51);
10. Keputusan Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Riau Nomor : Kpts.09/BRIDA/I/2025 tanggal 10 Januari 2025 tentang Pembentukan Inkubator Bisnis Teknologi UPT Riau Science Techno Park Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Riau.

## **BAB II**

### **IDENTIFIKASI MASALAH**

#### **A. PERMASALAHAN INTERNAL**

Meskipun IBT UPT RSTP memiliki potensi besar untuk mendukung kewirausahaan dan inovasi di tingkat daerah, terdapat beberapa kemungkinan permasalahan internal yang dapat menghambat efektivitas operasional dan pencapaian tujuan yang diinginkan. Identifikasi permasalahan ini sangat penting untuk menyusun solusi yang tepat guna menciptakan sistem yang lebih efisien dan berdampak. Berikut adalah beberapa permasalahan internal yang sering dihadapi oleh IBT UPT RSTP:

1. **Pendanaan yang Tidak Stabil**
  - a. **Permasalahan :** Ketergantungan pada anggaran pemerintah daerah yang terbatas dan tidak selalu terjamin dari tahun ke tahun. Hal ini dapat menghambat rencana jangka panjang IBT UPT RSTP dalam memberikan fasilitas yang berkelanjutan bagi pelaku usaha.
  - b. **Dampak :** Terbatasnya fasilitas yang dapat diberikan kepada peserta inkubasi, baik dalam hal pelatihan, akses pendanaan, atau infrastruktur yang mendukung. Keterbatasan pendanaan juga memengaruhi kemampuan IBT UPT RSTP untuk menarik investor eksternal atau melakukan kolaborasi dengan pihak swasta.
2. **Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)**
  - a. **Permasalahan:** IBT UPT RSTP sering kali kekurangan tenaga ahli yang memiliki keahlian khusus dalam bidang kewirausahaan, manajemen startup, maupun teknologi. IBT UPT RSTP tidak memiliki staf yang cukup atau memiliki staf yang tidak berpengalaman untuk mendukung pengusaha dalam mengembangkan produk atau bisnis berbasis teknologi.
  - b. **Dampak:** IBT UPT RSTP kesulitan memberikan bimbingan yang berkualitas kepada pelaku usaha. Hal ini dapat menghambat proses inkubasi dan mengurangi keberhasilan usaha yang diinkubasi.
3. **Keterbatasan Infrastruktur dan Teknologi**
  - a. **Permasalahan:** IBT UPT RSTP kekurangan infrastruktur fisik dan teknologi yang diperlukan untuk mendukung perkembangan startup dan usaha berbasis teknologi, seperti mobiler ruang kerja bersama (co-working space), perangkat teknologi canggih, dan sistem informasi yang efisien.
  - b. **Dampak:** Keterbatasan infrastruktur ini dapat mengurangi kenyamanan dan produktivitas pelaku usaha yang mengandalkan teknologi dalam operasional mereka. Tanpa dukungan teknologi yang memadai, pengembangan produk dan layanan inovatif menjadi terhambat.
4. **Kurangnya Jaringan Kolaborasi dan Kemitraan**
  - a. **Permasalahan:** IBT UPT RSTP belum memiliki jaringan luas dengan sektor swasta, lembaga keuangan, akademisi, dan lembaga riset dapat mengurangi peluang untuk mendapatkan akses ke informasi, sumber daya, atau pendanaan yang dibutuhkan.
  - b. **Dampak:** Terbatasnya jaringan ini menghambat pengembangan ekosistem kewirausahaan yang lebih besar. Pelaku usaha kesulitan dalam mencari investor atau mitra strategis yang dapat mendukung pertumbuhan bisnis mereka.
5. **Manajemen yang Kurang Efektif**
  - a. **Permasalahan:** IBT UPT RSTP secara kurang profesional atau tidak memiliki sistem manajemen yang baik dapat menghadapi kesulitan dalam merencanakan dan mengimplementasikan program yang efektif untuk para peserta inkubasi.

- b. Dampak: Tanpa manajemen yang jelas dan terstruktur, IBT UPT RSTP kehilangan fokus dan tidak dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada. Keputusan yang diambil bisa jadi tidak berdampak signifikan bagi para pelaku usaha yang dilayani.
- 6. Keterbatasan akses pasar dan kebutuhan pengusaha
  - a. Permasalahan: IBT UPT RSTP belum optimal mengakses pasar dan karakteristik sektor-sektor industri lokal, sehingga kesulitan dalam memberikan solusi yang relevan bagi pengusaha yang terinkubasi.
  - b. Dampak: Program pelatihan dan pendampingan tidak sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha, sehingga dapat mengurangi efektivitas IBT UPT RSTP dalam mendukung pertumbuhan mereka. IBT UPT RSTP perlu lebih adaptif terhadap perubahan dinamika pasar.
- 7. Kurangnya Fasilitas dan Dukungan Psikososial untuk Pengusaha
  - a. Permasalahan: IBT UPT RSTP lebih fokus pada aspek teknis atau bisnis, namun kurang memberikan dukungan dalam bentuk bimbingan psikologis atau pengembangan soft skills bagi para pengusaha.
  - b. Dampak: Pelaku usaha pemula sering kali menghadapi tekanan mental dan emosional yang besar selama menjalani proses inkubasi. Ketidakmampuan untuk menangani masalah psikologis atau stres bisnis bisa mengarah pada kegagalan usaha.
- 8. Kurangnya Sistem Evaluasi dan Monitoring yang Efektif
  - a. Permasalahan: IBT UPT RSTP tidak memiliki sistem evaluasi yang baik untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan peserta inkubasi, sehingga tidak dapat mengidentifikasi masalah sejak dini. Tanpa evaluasi yang tepat, IBT UPT RSTP tidak bisa menyesuaikan program atau pendekatannya untuk memenuhi kebutuhan para pelaku usaha.
  - b. Dampak: Tanpa adanya evaluasi yang komprehensif, IBT UPT RSTP tidak dapat mengetahui secara persis mengenai program inkubasi yang dilaksanakan memiliki hasil yang efektif atau tidak. Sehingga perbaikan yang diperlukan bisa terlewatkan. Hal ini dapat mengurangi tingkat keberhasilan peserta inkubasi dan memperburuk hasil jangka panjang.
- 9. Kendala dalam dukungan regulasi dan kebijakan
  - a. Permasalahan: Proses birokrasi yang rumit dan kurangnya dukungan regulasi serta kebijakan pemerintah daerah yang kurang fleksibel dapat menghambat IBT UPT RSTP dalam menjalankan operasionalnya. Hal ini bisa mencakup pengaturan pendanaan, pajak, izin usaha, atau bahkan kurangnya kebijakan yang mendukung pengembangan teknologi.
  - b. Dampak: IBT UPT RSTP bisa menghadapi hambatan dalam menjalankan program atau memberikan layanan yang optimal karena terbatasnya dukungan regulasi atau proses administrasi yang terlalu panjang.

## B. PERMASALAHAN EKSTERNAL

Permasalahan eksternal seringkali bersumber dari faktor-faktor yang berada di luar kendali langsung IBT UPT RSTP, tetapi tetap memengaruhi efektivitas dan keberhasilan operasionalnya. Permasalahan ini berkaitan dengan kondisi sosial-ekonomi, regulasi pemerintah, perkembangan pasar, dan tantangan di tingkat industri. Berikut adalah beberapa permasalahan eksternal yang sering dihadapi oleh IBT UPT RSTP:

- 1. Keterbatasan akses pendanaan eksternal
  - a. Permasalahan: Pelaku usaha yang diinkubasi oleh IBT UPT RSTP seringkali menghadapi kesulitan dalam mengakses sumber pendanaan eksternal, seperti investor swasta, *venture capital*, atau lembaga keuangan. Ketidakpastian peraturan yang rumit sering kali membuat

- investor enggan untuk berinvestasi dalam startup atau usaha baru yang masih dalam tahap awal.
- b. Dampak: Kesulitan pendanaan dapat menghambat pengembangan usaha dan memperlambat pertumbuhan, mengurangi daya saing, dan menyebabkan kegagalan bisnis.
2. Ketidakpastian dan Kompleksitas Regulasi
    - a. Permasalahan: Regulasi yang berlaku di tingkat daerah atau nasional sering kali tidak mendukung pengembangan sektor bisnis dan teknologi dengan cepat. Prosedur izin usaha, pajak, hak kekayaan intelektual (HKI), atau masalah hukum lainnya bisa menjadi hambatan besar bagi pengusaha, terutama startup yang membutuhkan kepastian hukum dalam menjalankan bisnisnya.
    - b. Dampak: Tertundanya perizinan, proses hukum yang rumit, dan perubahan regulasi yang mendadak dapat membuat pengusaha merasa terhambat dan kesulitan dalam menjalankan operasional bisnis.
  3. Kurangnya kemitraan IBT UPT RSTP dan Dunia Industri
    - a. Permasalahan: IBT UPT RSTP kurang memiliki kemitraan dengan dunia industri. Hal ini dipicu karena IBT UPT RSTP perlu mengacu pada Permendagri Nomor 20 Tahun 2020 tentang Kerjasama Pemda, sedangkan pada Permenristek Nomor 24/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria Penyelenggaraan Inkubator Wirausaha, memungkinkan Inkubator untuk melakukan kerjasama dengan Pihak Lain.
    - b. Dampak: Kerjasama dengan dunia industri tidak terjalin.
  4. Kurangnya Infrastruktur Teknologi yang Mendukung
    - a. Permasalahan: IBT UPT RSTP kekurangan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti akses internet cepat, perangkat keras dan perangkat lunak yang dibutuhkan, serta pusat data yang memadai.
    - b. Dampak: Pelaku usaha, terutama yang bergerak di bidang teknologi dan inovasi, akan kesulitan untuk mengembangkan produk berbasis teknologi tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, yang pada akhirnya mengurangi efisiensi dan inovasi.
  5. Persaingan Global yang Semakin Ketat
    - a. Permasalahan: Persaingan di pasar global semakin ketat, terutama dengan adanya perusahaan besar yang sudah mapan dan startup luar negeri yang lebih dulu memiliki pengalaman dan sumber daya. Pelaku usaha lokal sering kali merasa kesulitan untuk bersaing di pasar internasional.
    - b. Dampak: Hal ini mengurangi peluang pengusaha lokal untuk berkembang dan memperluas pasar mereka, serta menghambat kemampuan mereka untuk menciptakan produk yang benar-benar inovatif.
  6. Ketidakpastian Ekonomi Makro
    - a. Permasalahan: Ketidakpastian ekonomi, seperti inflasi, fluktuasi nilai tukar mata uang, atau krisis ekonomi, dapat memengaruhi daya beli konsumen, biaya produksi, dan stabilitas pasar. Hal ini dapat menambah kesulitan bagi startup dan usaha kecil.
    - b. Dampak: Fluktuasi ekonomi dapat memperlambat pertumbuhan dan bahkan menyebabkan kegagalan bagi banyak usaha yang bergantung pada kestabilan ekonomi untuk mengembangkan dan memasarkan produk mereka.
  7. Kurangnya Program Pengembangan Berkelanjutan
    - a. Permasalahan: IBT UPT RSTP hanya fokus pada tahap awal pengembangan usaha tanpa memberikan perhatian yang cukup pada tahap pertumbuhan dan skalabilitas usaha, yang berdampak dapat meninggalkan pengusaha pada posisi yang tidak siap untuk berkembang lebih jauh setelah proses inkubasi selesai.

- b. Dampak: Banyak pengusaha yang “lulus” dari IBT UPT RSTP, namun tidak siap menghadapi tantangan lebih besar dalam skala usaha mereka, seperti perluasan pasar, pendanaan tahap selanjutnya, dan pengelolaan sumber daya yang lebih besar.

### C. SESUATU YANG DIHARAPKAN

Jika permasalahan internal dan eksternal yang dihadapi oleh IBT UPT RSTP terselesaikan dengan baik, hasil yang diharapkan adalah terwujudnya ekosistem kewirausahaan yang lebih kuat, independen, dan berkelanjutan. Inkubator yang efektif akan berperan penting dalam menciptakan lebih banyak pengusaha sukses, merangsang inovasi, meningkatkan daya saing, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, IBT UPT RSTP yang berhasil juga akan memperkuat reputasi daerah sebagai pusat kewirausahaan dan inovasi, yang pada akhirnya akan membawa manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan ekonomi Provinsi Riau. Berikut uraian sesuatu yang diharapkan IBT UPT RSTP jika permasalahan internal dan eksternal dapat terselesaikan dengan baik:

1. Peningkatan Kualitas Layanan IBT UPT RSTP
  - a. Efisiensi Program Inkubasi: Program inkubasi yang lebih terstruktur dan relevan akan menghasilkan pendampingan yang lebih efektif bagi peserta inkubasi. Dengan adanya perbaikan dalam manajemen, kualitas bimbingan, dan program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan, IBT UPT RSTP bisa lebih efisien dalam membimbing para pengusaha.
  - b. Fasilitas dan Infrastruktur yang Memadai: Dengan pemenuhan infrastruktur yang lebih baik, seperti ruang kerja bersama, akses teknologi, dan fasilitas lain yang mendukung kolaborasi, peserta inkubasi dapat bekerja dengan lebih produktif dan berinovasi dengan lebih leluasa.
  - c. Pendanaan yang Lebih Mudah Diakses: Dengan adanya hubungan dengan investor dan kemitraan keuangan, IBT UPT RSTP bisa lebih mudah mengakses dana untuk mendukung startup yang berpotensi. Ini akan meningkatkan akses pelaku usaha terhadap modal yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis mereka.
2. Kemandirian IBT UPT RSTP
  - a. Keberlanjutan Finansial: IBT UPT RSTP akan lebih mandiri secara finansial dengan diversifikasi sumber pendanaan, termasuk kerjasama dengan sektor swasta, investor, atau lembaga internasional. Ini akan mengurangi ketergantungan IBT UPT RSTP pada anggaran pemerintah daerah dan memastikan kelangsungan operasional yang stabil.
  - b. Model Bisnis yang Berkelanjutan: Dengan mengadopsi model bisnis yang lebih berorientasi pada pendapatan, seperti penyediaan layanan komersial, IBT UPT RSTP dapat mendanai kegiatan dan programnya tanpa bergantung sepenuhnya pada dana pemerintah, menciptakan kestabilan dalam jangka panjang.
3. Pengembangan Ekosistem Kewirausahaan yang Lebih Kuat
  - a. Kolaborasi yang Lebih Kuat dengan Industri: Dengan terjalinnya kemitraan yang lebih erat antara IBT UPT RSTP, dunia industri, dan perusahaan besar, pelaku usaha dapat lebih mudah mengakses pasar, sumber daya, dan teknologi terkini. IBT UPT RSTP juga dapat menciptakan ekosistem yang lebih baik, startup dapat berkembang dengan dukungan dari berbagai pihak.
  - b. Sumber Daya Manusia (SDM) yang Lebih Berkualitas: Peningkatan kualitas SDM di IBT UPT RSTP akan berkontribusi pada peningkatan kapasitas pelaku usaha. Staf yang kompeten dan memiliki pengalaman yang relevan dalam mendukung pengusaha akan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. Selain itu, dengan lebih banyaknya mentor dan tenaga ahli, pengusaha akan mendapatkan pendampingan yang lebih tepat guna dan efektif.
4. Meningkatkan Daya Saing dan Inovasi Lokal

- a. Peningkatan Kompetensi Startup: Dengan program yang lebih baik dan dukungan yang lebih kuat, pelaku usaha yang ada di IBT UPT RSTP dapat lebih siap untuk menghadapi persaingan pasar lokal maupun global. Program inkubasi yang baik akan memberikan pelatihan terkait pengembangan produk, pemasaran, dan strategi ekspansi pasar, yang akhirnya akan meningkatkan daya saing mereka.
  - b. Inovasi yang Lebih Cepat dan Terfokus: Dengan adanya fasilitas yang memadai dan program yang lebih terarah, pelaku usaha akan dapat mengembangkan produk yang lebih inovatif, berbasis teknologi terkini, serta relevan dengan kebutuhan pasar. Inovasi lokal yang berkembang akan menciptakan solusi yang lebih tepat untuk masalah yang ada di daerah tersebut.
5. Peningkatan Jaringan dan Akses ke Pasar
- a. Kemudahan Akses ke Investor dan Pembiayaan: Jika IBT UPT RSTP berhasil menjembatani pengusaha dengan investor dan lembaga pendanaan, ini akan mempermudah pelaku usaha untuk mengakses modal yang lebih besar. Hal ini juga akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap potensi pengusaha lokal.
  - b. Peningkatan Akses ke Pasar Global: IBT UPT RSTP yang terhubung dengan jaringan internasional dapat mempermudah startup untuk mengakses pasar global. Kolaborasi dengan perusahaan global dan platform digital dapat memberikan pengusaha untuk ekspansi.
6. Keberhasilan dalam Menciptakan Ekosistem Inovasi yang Tangguh
- a. Ekosistem yang Berkelanjutan: Dengan dukungan dari berbagai pihak—baik pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, maupun masyarakat— IBT UPT RSTP dapat membentuk ekosistem kewirausahaan yang lebih kuat dan berkelanjutan. Pelaku usaha tidak hanya akan diinkubasi, tetapi juga didorong untuk berinovasi dan mengembangkan produk yang dapat bermanfaat bagi masyarakat dan ekonomi lokal.
  - b. Pemanfaatan Teknologi untuk Kemajuan: ketika IBT UPT RSTP memiliki akses teknologi canggih dan infrastruktur yang mendukung, maka dapat memfasilitasi pengusaha dalam menciptakan produk dan layanan berbasis teknologi yang memiliki daya saing tinggi, serta mempercepat proses inovasi.
7. Penguatan Peran Inkubator sebagai Fasilitator Ekonomi Daerah
- a. Kontribusi terhadap Perekonomian Daerah: IBT UPT RSTP yang efektif akan menghasilkan lebih banyak usaha baru yang dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Pengusaha yang berhasil mengembangkan bisnis mereka dapat menciptakan banyak peluang kerja, yang pada gilirannya akan mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
  - b. Pengembangan Potensi Daerah: IBT UPT RSTP yang sukses akan membantu memetakan dan mengembangkan potensi lokal di bidang bisnis dan teknologi. Hal ini akan memperkaya ekonomi daerah dengan berbagai produk inovatif yang relevan dengan kebutuhan lokal, serta memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal.
8. Peningkatan Reputasi dan Daya Tarik Daerah bagi Investor
- a. Menjadi Daya Tarik Investasi: Ketika IBT UPT RSTP berjalan dengan efektif dan menghasilkan banyak startup yang sukses, daerah tersebut akan semakin dikenal sebagai pusat inovasi dan kewirausahaan. Ini akan menarik lebih banyak investor dan perusahaan besar untuk berinvestasi di Provinsi Riau, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lebih pesat.
  - b. Daya Tarik bagi Talenta Lokal dan Internasional: IBT UPT RSTP yang sukses akan menarik talenta muda dan profesional untuk bergabung dan berkontribusi dalam ekosistem inovasi.

### BAB III ANALISA DAN STRATEGI

#### A. ANALISA

Berikut diuraikan analisis yang relevan untuk mengevaluasi IBT UPT RSTP. Analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT, mendeskripsikan IBT UPT RSTP dari sisi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi dalam bentuk tabel berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya :

Aspek	Deskripsi	Penjelasan
Strengths (Kekuatan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan pemerintah yang kuat dan akses ke dana pemerintah Provinsi Riau.</li> <li>2. Akses ke sumber daya lokal, seperti tenaga ahli dari universitas atau sektor pemerintah.</li> <li>3. Fasilitas dasar yang dapat diakses oleh startup dengan biaya rendah.</li> <li>4. Kemampuan untuk menjalin kemitraan dengan berbagai sektor (pemerintah, swasta, pendidikan).</li> <li>5. Jaringan mentor dan profesional dari berbagai bidang yang bisa memberikan wawasan langsung kepada peserta inkubasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. IBT UPT RSTP memiliki dukungan dari pemerintah daerah yang memberikan akses ke dana, sumber daya, dan kebijakan yang mendukung. Akses ini merupakan kekuatan yang besar karena dapat membantu mengurangi biaya operasional dan memberikan kesempatan lebih besar kepada startup yang bergabung.</li> <li>2. Fasilitas yang dapat diakses oleh peserta inkubasi dengan biaya rendah, serta adanya jaringan mentor yang mendukung proses inkubasi, memperkuat peran IBT UPT RSTP dalam membantu usaha berkembang.</li> </ol>
Weaknesses (Kelemahan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbatasan dana dan ketergantungan pada anggaran pemerintah daerah yang tidak selalu stabil.</li> <li>2. Keterbatasan SDM yang berpengalaman di bidang teknologi dan manajerial.</li> <li>3. Infrastruktur yang belum memadai untuk mendukung inovasi tingkat tinggi.</li> <li>4. Kurangnya sistem monitoring dan evaluasi yang komprehensif untuk mengukur dampak program inkubasi.</li> <li>5. Kurangnya fleksibilitas dalam program yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik startup.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbatasan dana dan SDM yang kompeten di IBT UPT RSTP sering kali menjadi penghambat. Ketergantungan pada anggaran pemerintah yang tidak selalu stabil membuat IBT UPT RSTP terhambat dalam melakukan ekspansi atau perbaikan fasilitas.</li> <li>2. Infrastruktur yang belum memadai untuk mendukung startup berbasis teknologi tingkat tinggi adalah masalah lain yang perlu segera diatasi.</li> </ol>
Opportunities (Peluang)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertumbuhan pasar teknologi dan potensi peningkatan ekosistem startup di Provinsi Riau.</li> <li>2. Kemitraan dengan universitas, perusahaan besar, dan lembaga</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertumbuhan sektor teknologi yang pesat membuka peluang bagi IBT UPT RSTP untuk meningkatkan relevansi program mereka, serta</li> </ol>

	<p>pendidikan untuk memperluas jaringan dan peluang.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Investasi sektor swasta dan global dalam inovasi dan teknologi.</li> <li>Peningkatan kesadaran akan pentingnya ekonomi digital dan teknologi untuk perkembangan Provinsi Riau.</li> <li>Pengembangan pasar global untuk produk dan layanan yang dikembangkan oleh startup inkubasi.</li> </ol>	<p>membantu startup mengakses pasar global.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya peluang untuk mengembangkan kemitraan dengan lembaga pendidikan dan sektor swasta untuk memperkuat jaringan dan memperluas peluang investasi.</li> </ol>
Threats (Ancaman)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ketidakpastian anggaran pemerintah yang dapat mengurangi dukungan terhadap operasional IBT UPT RSTP.</li> <li>Persaingan dengan inkubator swasta yang mungkin memiliki lebih banyak sumber daya atau jaringan.</li> <li>Ketergantungan pada pendanaan eksternal yang bisa mempengaruhi kelangsungan program inkubasi.</li> <li>Risiko kegagalan startup yang mungkin tidak dapat bertahan atau berkembang setelah inkubasi selesai.</li> <li>Perubahan kebijakan pemerintah yang dapat berdampak pada prioritas dan fokus IBT UPT RSTP.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ketidakpastian kebijakan pemerintah daerah atau perubahan anggaran dapat berdampak langsung pada keberlanjutan IBT UPT RSTP.</li> <li>Inkubator swasta yang memiliki lebih banyak sumber daya bisa menjadi pesaing dalam menarik startup berbasis teknologi yang potensial. Persaingan ini harus diantisipasi dengan memperkuat proposisi nilai IBT UPT RSTP.</li> </ol>

Berdasarkan analisis SWOT yang telah diuraikan, IBT UPT RSTP bisa lebih jelas dalam merencanakan langkah-langkah strategis ke depan. Model bisnis yang lebih berkelanjutan, peningkatan kualitas SDM, serta perbaikan infrastruktur akan menjadi fokus utama untuk mengatasi kelemahan yang ada dan memanfaatkan peluang yang muncul. Selanjutnya, IBT UPT RSTP harus memantau secara berkala hasil dari program inkubasi dan membuat penyesuaian terhadap model bisnis dan operasional agar lebih relevan dengan kebutuhan pasar dan perkembangan teknologi.

## B. STRATEGI

Berdasarkan Analisa SWOT terhadap IBT UPT RSTP, permasalahan yang diidentifikasi, serta dampak yang timbul, maka langkah-langkah yang perlu diambil sebagai strategi untuk mencapainya adalah:

No	Permasalahan Internal / Eksternal	Solusi	Rencana Aksi
1	Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Kompeten	Peningkatan Kualitas SDM dan Kerja Sama dengan Profesional	1. Mengadakan pelatihan internal untuk pengelola IBT UPT RSTP dalam bidang kewirausahaan dan teknologi.

			<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Merekrut staf IBT UPT RSTP dengan latar belakang teknis yang kuat.</li> <li>3. Melibatkan profesional dan mentor industri dalam memberikan bimbingan bagi peserta inkubasi.</li> <li>4. Bekerja sama dengan universitas atau lembaga pendidikan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas.</li> </ol>
2	Pendanaan yang tidak stabil	Diversifikasi Sumber Pendanaan dan Penciptaan Model Bisnis Berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun proposal mencari dana dari sektor swasta melalui kemitraan atau sponsor.</li> <li>2. Membuka akses pendanaan melalui investor atau lembaga keuangan.</li> <li>3. Mengembangkan model bisnis berbayar (misalnya biaya sewa ruang, biaya pelatihan) untuk mendukung keberlanjutan finansial IBT UPT RSTP.</li> <li>4. Mencari peluang pendanaan melalui hibah atau crowdfunding.</li> </ol>
3	Kurangnya Infrastruktur Teknologi yang Mendukung	Investasi pada Infrastruktur dan Kemitraan Strategis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengalokasikan anggaran untuk pengembangan fasilitas seperti ruang kerja bersama, perangkat teknologi, dan ruang pertemuan.</li> <li>2. Bekerja sama dengan perusahaan teknologi atau penyedia infrastruktur untuk mendapatkan fasilitas dengan biaya rendah.</li> <li>3. Mengadopsi solusi berbasis cloud untuk mengurangi ketergantungan pada perangkat keras fisik yang mahal.</li> </ol>
4	Manajemen yang Kurang Efektif	Penerapan Manajemen Profesional dan Sistem Monitoring yang Jelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merekrut tim untuk mengisi posisi kosong di manajemen dengan pengalaman dalam mengelola IBT UPT RSTP.</li> <li>2. Menetapkan struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang efektif.</li> <li>3. Menerapkan sistem pemantauan dan evaluasi kinerja yang transparan untuk mengukur keberhasilan IBT UPT RSTP dan peserta inkubasi.</li> <li>4. Mengadakan pelatihan manajerial bagi tim pengelola IBT UPT RSTP.</li> </ol>
5	Keterbatasan Pengetahuan Pasar dan Kebutuhan Pengusaha	Personalisasi Program Inkubasi dan Pendampingan Berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun program inkubasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik tiap startup (pendampingan, pelatihan, dan konsultasi yang terarah).</li> <li>2. Mengadakan sesi konsultasi individual untuk membantu pengusaha mengatasi tantangan spesifik mereka.</li> </ol>

			3. Menyediakan akses ke mentor atau profesional dengan pengalaman yang relevan dengan bidang startup yang ada di IBT UPT RSTP.
6	Kurangnya Sistem Evaluasi dan Monitoring yang Efektif	Pengembangan Sistem Evaluasi dan Monitoring yang Komprehensif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat sistem evaluasi yang jelas, termasuk kriteria keberhasilan dan pengukuran dampak program inkubasi.</li> <li>2. Melakukan evaluasi berkala terhadap peserta inkubasi dan program inkubasi itu sendiri.</li> <li>3. Menggunakan data untuk memperbaiki dan menyesuaikan program inkubasi agar tetap relevan dengan kebutuhan pasar.</li> <li>4. Menyertakan mentor, investor, dan mitra eksternal dalam proses evaluasi untuk mendapatkan perspektif yang lebih objektif.</li> </ol>
7	Kurangnya Keterkaitan antara Inkubator dan Dunia Industri	Membangun Jaringan yang Lebih Luas dan Akses ke Pasar Global	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan acara temu bisnis dan kolaborasi dengan pelaku industri untuk membuka peluang bagi peserta inkubasi.</li> <li>2. Menjalin kemitraan dengan perusahaan besar, lembaga pendidikan, dan investor untuk memperluas jaringan.</li> <li>3. Membantu peserta inkubasi dalam mengakses pasar global melalui kemitraan dengan perusahaan multinasional dan platform digital.</li> <li>4. Menyediakan pelatihan pemasaran dan ekspansi untuk membantu startup menjangkau pasar lebih luas.</li> </ol>
8	Kurangnya Infrastruktur Teknologi yang Mendukung	Penguatan Ekosistem Inovasi dengan Kolaborasi antara Stakeholder	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun kolaborasi antara pemerintah daerah, universitas, sektor swasta, dan lembaga pendidikan untuk mendukung ekosistem inovasi.</li> <li>2. Mengadakan kegiatan atau kompetisi untuk merangsang ide-ide inovatif di kalangan pengusaha lokal.</li> <li>3. Mendorong IBT UPT RSTP untuk berperan aktif dalam menciptakan produk-produk yang relevan dengan kebutuhan dan potensi daerah.</li> </ol>
9	Kurangnya Program Pengembangan Berkelanjutan	Implementasi Model Bisnis yang Lebih Fleksibel dan Berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan model bisnis berbasis pendapatan dari layanan seperti sewa ruang, pelatihan, atau bimbingan.</li> <li>2. Menerapkan sistem pembayaran yang fleksibel berdasarkan tahap perkembangan peserta inkubasi.</li> <li>3. Mendorong IBT UPT RSTP untuk mengurangi ketergantungan pada pendanaan pemerintah</li> </ol>

			dengan memanfaatkan model bisnis yang lebih mandiri dan berkelanjutan.
10	Ketidakpastian dan Kompleksitas Regulasi	Kolaborasi lebih erat dengan pemerintah daerah dan pusat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan koordinasi dan komunikasi intensif dengan pemerintah untuk memastikan IBT UPT RSTP sesuai dengan kebijakan daerah.</li> <li>2. Meningkatkan fleksibilitas IBT UPT RSTP untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan.</li> </ol>

Tabel ini akan sangat berguna dalam proses perencanaan dan pengelolaan IBT UPT RSTP, sehingga bisa dipantau dan diukur apakah solusi yang diimplementasikan efektif atau tidak. Dengan adanya rencana yang jelas, IBT UPT RSTP dapat berkembang lebih baik, mengatasi berbagai tantangan, dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi ekosistem kewirausahaan lokal.

Selain strategi yang telah diuraikan pada tabel sebelumnya, IBT UPT RSTP juga melakukan penyesuaian terhadap *Business Model Canvas* (BMC) IBT UPT RSTP. BMC ini juga dipandang sebagai alat yang digunakan untuk mendeskripsikan elemen-elemen kunci yang perlu diperhatikan oleh pengelola IBT UPT RSTP agar persoalan yang diidentifikasi dapat diselesaikan dengan baik dan mencapai tujuan sesuai yang diharapkan.

Berikut diuraikan BMC untuk IBT UPT RSTP yang disajikan dalam bentuk tabel :

Elemen	Deskripsi
Key Partners (Mitra Kunci)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemerintah daerah dan pemerintah pusat</li> <li>2. Universitas dan lembaga pendidikan</li> <li>3. Investor dan lembaga keuangan</li> <li>4. Perusahaan besar dan startup industri</li> <li>5. Mentor dan profesional dari berbagai bidang</li> </ol>
Key Activities (Aktivitas Utama)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyediaan fasilitas ruang kerja bersama dan akses teknologi</li> <li>2. Program inkubasi dan akselerasi untuk pelaku usaha</li> <li>3. Pelatihan keterampilan bisnis dan teknologi</li> <li>4. Penyediaan akses ke pendanaan dan investor</li> <li>5. Jaringan dan kolaborasi dengan industri dan pasar global</li> </ol>
Key Resources (Sumber Daya Utama)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitas fisik (ruang kantor, peralatan teknologi)</li> <li>2. SDM yang kompeten dalam bidang manajerial, bisnis, dan teknologi</li> <li>3. Akses ke sumber pendanaan dan investor</li> <li>4. Platform dan jaringan kolaborasi dengan lembaga dan perusahaan</li> </ol>
Value Propositions (Proposisi Nilai)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membantu pengusaha dan startup untuk tumbuh dan berkembang melalui program inkubasi yang terstruktur dan bimbingan ahli</li> <li>2. Penyediaan fasilitas berkualitas tinggi dengan biaya rendah</li> <li>3. Akses ke investor, pendanaan, dan pasar global</li> <li>4. Menciptakan ekosistem inovasi yang mendukung ekonomi daerah</li> </ol>
Customer Relationships (Hubungan Pelanggan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendampingan personal dan individu untuk setiap peserta inkubasi</li> <li>2. Program mentoring yang berkelanjutan</li> <li>3. Dukungan akses ke jaringan industri, investor, dan mitra bisnis</li> </ol>
Channels (Saluran)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Platform digital dan website inkubator</li> <li>2. Event dan seminar, workshop</li> </ol>

	3. Kemitraan dengan universitas dan lembaga pendidikan 4. Pameran dan kompetisi startup 5. Jaringan media sosial dan kampanye pemasaran
Customer Segments (Segmen Pelanggan)	1. Startup dan pengusaha muda, khususnya yang berbasis teknologi 2. Pengusaha lokal yang ingin mengembangkan bisnis mereka 3. Investor dan perusahaan besar yang tertarik pada inovasi dan teknologi 4. Universitas dan lembaga pendidikan yang tertarik untuk berkolaborasi
Cost Structure (Struktur Biaya)	1. Biaya operasional untuk fasilitas inkubator 2. Biaya pelatihan dan pengembangan SDM 3. Biaya pemasaran dan promosi 4. Biaya pengelolaan hubungan dengan investor dan mitra 5. Biaya pengelolaan event dan kegiatan inkubasi
Revenue Streams (Aliran Pendapatan)	1. Biaya sewa ruang kerja dan fasilitas 2. Biaya pelatihan, seminar, dan workshop 3. Komisi atau fee dari investor atau pihak ketiga yang berinvestasi di startup inkubasi 4. Model berbasis layanan yang ditawarkan kepada perusahaan besar atau lembaga pendidikan

C. TIMELINE PELAKSANAAN RENCANA AKSI 5 TAHUN (2025 – 2029)

No	Rencana Aksi	Tahun Ke-				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>Mengatasi keterbatasan sumber daya manusia (sdm) yang kompeten</b>					
	Mengadakan pelatihan internal untuk pengelola IBT UPT RSTP dalam bidang kewirausahaan dan teknologi	■				
	Merekrut staf IBT UPT RSTP dengan latar belakang teknis yang kuat			■		
	Melibatkan profesional dan mentor industri dalam memberikan bimbingan bagi peserta inkubasi	■				
	Bekerja sama dengan universitas atau lembaga pendidikan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas		■			
<b>II</b>	<b>Mengatasi pendanaan yang tidak stabil</b>					
	Menyusun proposal mencari dana dari sektor swasta melalui kemitraan atau sponsor			■		
	Membuka akses pendanaan melalui investor atau lembaga keuangan			■		
	Mengembangkan model bisnis berbayar (misalnya biaya sewa ruang, biaya pelatihan) untuk mendukung keberlanjutan finansial IBT UPT RSTP			■		
	Mencari peluang pendanaan melalui hibah atau crowdfunding			■		
<b>III</b>	<b>Mengatasi kurangnya Infrastruktur Teknologi yang Mendukung</b>					
	Mengalokasikan anggaran untuk pengembangan fasilitas seperti ruang kerja bersama, perangkat teknologi, dan ruang pertemuan				■	
	Bekerja sama dengan perusahaan teknologi atau penyedia infrastruktur untuk mendapatkan fasilitas dengan biaya rendah				■	
	Mengadopsi solusi berbasis cloud untuk mengurangi ketergantungan pada perangkat keras fisik yang mahal				■	
<b>IV</b>	<b>Mengatasi manajemen yang Kurang Efektif</b>					
	Merekrut tim untuk mengisi posisi kosong di manajemen dengan pengalaman dalam mengelola IBT UPT RSTP		■			
	Menetapkan struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang efektif	■				

	Menerapkan sistem pemantauan dan evaluasi kinerja yang transparan untuk mengukur keberhasilan IBT UPT RSTP dan peserta inkubasi				
	Mengadakan pelatihan manajerial bagi tim pengelola IBT UPT RSTP				
<b>V</b>	<b>Mengatasi keterbatasan akses pasar dan kebutuhan pengusaha</b>				
	Menyusun program inkubasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik tiap startup (pendampingan, pelatihan, dan konsultasi yang terarah)				
	Mengadakan sesi konsultasi individual untuk membantu pengusaha mengatasi tantangan spesifik mereka				
	Menyediakan akses ke mentor atau profesional dengan pengalaman yang relevan dengan bidang startup yang ada di IBT UPT RSTP				
<b>VI</b>	<b>Mengatasi kurangnya sistem evaluasi dan monitoring yang efektif</b>				
	Membuat sistem evaluasi yang jelas, termasuk kriteria keberhasilan dan pengukuran dampak program inkubasi				
	Melakukan evaluasi berkala terhadap peserta inkubasi dan program inkubasi itu sendiri				
	Menggunakan data untuk memperbaiki dan menyesuaikan program inkubasi agar tetap relevan dengan kebutuhan pasar				
	Menyertakan mentor, investor, dan mitra eksternal dalam proses evaluasi untuk mendapatkan perspektif yang lebih objektif				
<b>VII</b>	<b>Mengatasi kurangnya kemitraan antara inkubator dan dunia industri</b>				
	Mengadakan acara temu bisnis dan kolaborasi dengan pelaku industri untuk membuka peluang bagi peserta inkubasi				
	Menjalin kemitraan dengan perusahaan besar, lembaga pendidikan, dan investor untuk memperluas jaringan				
	Membantu peserta inkubasi dalam mengakses pasar global melalui kemitraan dengan perusahaan multinasional dan platform digital				
	Menyediakan pelatihan pemasaran dan ekspansi untuk membantu startup menjangkau pasar lebih luas				
<b>VIII</b>	<b>Mengatasi kurangnya Infrastruktur Teknologi yang Mendukung</b>				
	Membangun kolaborasi antara pemerintah daerah, universitas, sektor swasta, dan lembaga pendidikan untuk mendukung ekosistem inovasi				
	Mengadakan kegiatan atau kompetisi untuk merangsang ide-ide inovatif di kalangan pengusaha lokal				
	Mendorong IBT UPT RSTP untuk berperan aktif dalam menciptakan produk-produk yang relevan dengan kebutuhan dan potensi daerah				
<b>IX</b>	<b>Mengatasi kurangnya Program Pengembangan Berkelanjutan</b>				
	Mengembangkan model bisnis berbasis pendapatan dari layanan seperti sewa ruang, pelatihan, atau bimbingan				
	Menerapkan sistem pembayaran yang fleksibel berdasarkan tahap perkembangan peserta inkubasi				
	Mendorong IBT UPT RSTP untuk mengurangi ketergantungan pada pendanaan pemerintah dengan memanfaatkan model bisnis yang lebih mandiri dan berkelanjutan				
<b>X</b>	<b>Mengatasi kurangnya dukungan regulasi</b>				
	Melakukan koordinasi dan komunikasi intensif dengan pemerintah untuk memastikan IBT UPT RSTP sesuai dengan kebijakan daerah				
	Meningkatkan fleksibilitas IBT UPT RSTP untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan				

## **BAB IV PENUTUP**

Dalam menghadapi tantangan dan dinamika yang ada, IBT UPT RSTP berperan sebagai garda depan dalam pengembangan kewirausahaan lokal, khususnya yang berbasis pada inovasi dan teknologi. Untuk itu, melalui rencana bisnis ini, kami berkomitmen untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan startup dan pengusaha muda, serta memfasilitasi mereka dengan segala sumber daya yang dibutuhkan agar mereka dapat berkembang, berinovasi, dan berdaya saing tinggi.

Dengan mengidentifikasi berbagai permasalahan baik internal maupun eksternal yang dihadapi, serta merancang solusi yang tepat, kami yakin bahwa IBT UPT RSTP akan semakin berkembang dan mampu memberikan dampak positif yang signifikan bagi perekonomian daerah Provinsi Riau. Kami juga berharap bahwa dengan dukungan dari semua pemangku kepentingan—baik pemerintah, sektor swasta, dunia pendidikan, dan masyarakat— IBT UPT RSTP ini dapat menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis kewirausahaan dan inovasi di daerah ini.

Melalui sinergi, kolaborasi, dan keberlanjutan program yang terencana dengan baik, kami optimis bahwa inkubator ini akan menjadi tempat yang efektif bagi para pelaku bisnis untuk mewujudkan impian mereka dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan daerah.

Demikianlah dokumen rencana bisnis IBT UPT RSTP ini di susun. Semoga dapat menjadi acuan yang jelas dan memberikan arah yang tepat dalam membangun serta mengelola inkubator yang dapat mendukung pengusaha dan startup di Provinsi Riau.